



KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :
“ Beauty In Nature ”

PENCIPTA :
Cok.Istri Puspawati Nindhia, S.Sn.,M.Sn

PAMERAN
“Peran Aktif Alumni dalam Rangka Implementasi karakter Bangsa”
Pameran Seni Rupa dan Desain
Dies Natalis IX dan Wisuda Sarjana Seni X
26 Juli-1 Agustus 2012

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2012**

ABSTRAK

Fotografi memang memiliki aspek teknologi dan estetika, seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Setiap karya fotografi sesuai dengan tujuan dan berasal dari konsep kreatif tertentu berakar pada ide-ide dasar yang kemudian muncul dalam pemotretan, fotografi merupakan bahasa komunikasi visual, Proses penciptaannya didasarkan pada hal-hal teknis ,teori dasar dukungan alat fotografi dan teknik ekspresif bahasa visual.

Fashion fotografi bertujuan untuk membuat baju yang di desain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya, sedangkan portrait fotografer bertujuan untuk menonjolkan karakter dan kepribadian dari subjek foto. Fashion tidak dapat bertahan tanpa bantuan media baik cetak maupun elektronik, fotografi sebagai salah satu media seni dan komersial dalam mempromosikan fashion. Fashion dan fotografi saling terkait fotografi sebagai media mendokumentasi dan fashion yang memerlukan media dokumentasi dan promosi menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan menguntungkan

Kata kunci: *Fashion*, Fotografi

DESKRIPSI KARYA



JUDUL : “ *Beauty In Nature*”

PENCIPTA : Cok. Istri Puspawati Nindhia S.Sn.,M.Sn

MEDIA : Print on Syntetics

UKURAN : 150 x 100 cm

TAHUN : 2012

DI PAMERKAN PADA PAMERAN

Peran Aktif Alumni dalam Rangka Implementasi karakter Bangsa”

Pameran Seni Rupa dan Desain

Dies Natalis IX dan Wisuda Sarjana Seni X

26 Juli-1 Agustus 2012

A. Pendahuluan

Reproduksi citra melalui kamera atau dikenal dengan fotografi adalah salah satu temuan penting yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fotografi memang memiliki aspek teknologi dan estetika. Sebagai teknologi, fotografi pada awalnya diciptakan sebagai alat rekam. Soedjono (2006:84) dalam buku *Pot-Pouri Fotografi* menulis fotografi tidaklah sekedar memiliki nilai dokumentatif semata tetapi juga menjadi media berekspresi dalam bentuknya sebagai ungkapan perasaan dan emosi estetis yang terdalem dari segi pemotretnya. Fotografi juga bisa di fungsikan sebagai elemen estetis penghias(*illustration*) dan penarik pandang (*eye catcher*).

Fashion fotografi bertujuan untuk membuat baju yang di desain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya, sedangkan portrait fotografer bertujuan untuk menonjolkan karakter dan kepribadian dari subjek foto. Dalam upayanya, pengetahuan fotografer akan pencahayaan menjadi penting. Misalnya untuk menonjolkan tekstur sebuah baju, fotografer menggunakan cahaya yang cukup keras dengan kontras yang cukup tinggi. Sedangkan untuk memunculkan karakter lembut dari subjek foto portrait, fotografer menggunakan cahaya yang lembut.

B. Pembahasan

Dunia fashion di Indonesia makin marak, hal ini didukung baik dengan desainer loka yang makin potensial dan pertumbuhan ekonomi yang makin meningkat. Fashion sebagai bagian dari gaya hidup yang membuat merasa lebih baik dan nyaman. Fashion tidak dapat bertahan tanpa bantuan media baik cetak maupun elektronik, fotografi sebagai salah satu media seni dan komersial dalam mempromosikan fashion. Menurut Thomas Munro, ahli teori seni dari Amerika mengatakan seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional (Soedarso Sp, 1990: 5). Mengacu pada pemahaman tersebut penulis menciptakan karya foto *fashion* dengan judul *Beauty In Nature* dengan memadukan konsep pemotretan di alam

terbuka. Dengan menggunakan kamera nikon D 300, lensa 18-70 mm pada *focal length* 18 mm untuk memperoleh sudut lebar, pencahayaan yang keras dengan penambahan cahaya buatan dari flash SB 800 untuk memperlihatkan tekstur pada kain yang dikenakan model. Dan penggunaan *high speed* untuk menangkap gerak selendang.

Fashion dianggap bisa menimbulkan *mood* (suasana hati). Menurut Peter Gowland dalam bukunya, *How To Take Glamour Photos*, “*With fashion photography, you are creating a mood on paper*”, (dengan fotografi *fashion*, kamu membuat suasana di atas kertas/media) (Gowland, 1957: 94), suasana mood dengan penambahan efek filter kuning untuk memberikan kesan hangat pada hasil foto ditambah dengan penggunaan *level* dan *contrast*, proses editing dengan menggunakan adobe photoshop cs 3 dengan *multiple layer* untuk menyatukan dua gambar model menjadi satu dalam satu frame yang sama.

C. Penutup

Fotografi memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, mengingat fotografi dapat mengabadikan setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan salah satunya dalam fashion. Fashion dan fotografi saling terkait fotografi sebagai media mendokumentasi dan fashion yang memerlukan media dokumentasi dan promosi menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan menguntungkan

D. Kepustakaan

Gowland Peter. 1957. *How To Take Glamour Photos*, Fawcett Publications, USA
Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Suku Dayarsana
Soedjono, Soeprapto, 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti

E. Data teknis Foto

Kamera : Nikon D 300
Shutterspeed : 1/125s
Apperture : F 11